

## **Destination Management Organization –Destination Governance (DMO-DG) : Assistance in Papringan Village Tourism, Kaliwangi Village, Purwojati, Banyumas**

**Warto<sup>1</sup>, Nike Mutiara Fauziah<sup>2</sup>, Rindha Widyaningsih<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>UIN Saizu Purwokerto

warto@uinsaizu.ac.id<sup>1</sup>, nikemutiara@uinsaizu.ac.id<sup>2</sup>, rindha.widyaningsih@uinsaizu.com<sup>3</sup>

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i1.2251>

**Abstract:** *Community Service entitled Destination Management Organization – Destination Governance (DMO-DG): Assistance in Papringan Tourism Village, Kaliwangi Village, Purwojati, Banyumas, aims to internalize the Tourism Awareness Movement (GSW) and Sapta Pesona in Papringan Tourism Village, Kaliwangi Village, Purwojati, Banyumas, Competence of tourism actors in managing Papringan Tourism Village, Kaliwangi Village, Purwojati, Banyumas can increase, Communities around tourist villages can be empowered, and the Tridharma of Higher Education can be realized through community service that focuses on Tourism Villages. There is great hope from the team for this service to achieve targets, including Increasing the Quality of Governance with the Destination Management Organization Model - Destination Governance (DMO-DG) in Papringan Tourism Village, Kaliwangi Village, Purwojati, Banyumas. The program is expected to benefit Institutional, Work Program, and Work Outcomes. Tourism Awareness Group has an integrated Tourism Village Management SOP. Papringan Tourism Village has excellent tour packages through tourism business training, tourism attractions, scouting, Outbound, and Edu tours so that it can sell 1000 packages tours in the long term. Through community empowerment with Asset Based Community Development (ABCD), the goals and targets can be achieved through this community empowerment program.*

**Keyword:** *Village Tourism; Destination Management Organization; Destination Governance.*

### **Pendahuluan**

Daerah tujuan wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Provinsi Jawa Tengah dengan capaian 25,27 persen dari seluruh perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia (WTO & UNWTO, 2019). Apabila dilihat berdasarkan kabupaten/kota, daerah yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kabupaten Banyumas. Kabupaten Banyumas juga sedang mengakselerasi pembangunan potensi desa wisatanya. Kabupaten Banyumas terletak pada posisi strategis, yang berada pada perhubungan lintas daerah yaitu dari Jawa Barat pada lintas selatan menuju Yogyakarta, Cilacap dan daerah Banjarnegara dan Wonosobo yang terdapat Pegunungan Dieng atau sebaliknya serta dari Jawa Barat pada lintas Utara melewati Kabupaten Tegal menuju Cilacap, Kebumen sampai dengan Yogyakarta. Selain itu, Kabupaten Banyumas khususnya Purwokerto berada pada jalur perlintasan kereta api Yogyakarta-Jakarta yang termasuk dalam wilayah

kerja PT. Kereta Api Indonesia DAOP 5 Purwokerto. Posisi tersebut menjadikan Kabupaten Banyumas dikenal sebagai salah satu sudut Segitiga Emasnya Provinsi Jawa Tengah bidang jasa selain Semarang dan Solo.

Selain sebagai daerah yang letaknya cukup strategis, Kabupaten Banyumas juga memiliki keadaan wilayah daratan dan pegunungan dengan struktur pegunungan. Terdiri dari sebagian lembah Sungai Serayu untuk tanah pertanian, sebagian dataran tinggi untuk pemukiman dan wisata, dan sebagian pegunungan untuk perkebunan dan hutan tropis terletak di lereng Gunung Slamet sebelah selatan. Jelas kondisi ini menunjukkan sumberdaya alam di Kabupaten Banyumas menjadi salah satu potensi yang dapat dikelola lebih lanjut. Kabupaten Banyumas juga memiliki potensi Budaya Lokal yang menarik. Salah satunya dialek Banyumasan sebagai hasil kontak antar Jawa Kuna dengan Jawa Pertengahan, juga berinteraksi dengan budaya Sunda secara terus-menerus yang terjadi sejak zaman Kerajaan Majapahit sehingga membuat Kabupaten Banyumas memiliki ciri khas yang unik dan menonjol (Priyadi, 2000). Selain alam dan budaya, berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Banyumas Kreatif dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif berbasis Komunitas di Kabupaten Banyumas juga menunjukkan bahwa Kabupaten Banyumas berpotensi menjadi kota kreatif (Putri et al., 2019).

Keunikan dari potensi alam, budaya dan sumber daya ekonomi kreatif ini tentu menjadi daya tarik wisata tersendiri bagi Kabupaten Banyumas tidak terlepas dari Desa Wisata dengan berbagai potensinya. Kampung Wisata Papringan di Desa Kaliwangi, Kec. Purwojati, Kab. Banyumas menjadi salah satu Kampung Wisata yang baru dirintis di Kabupaten Banyumas. Berbagai tantangan dihadapi oleh Pengelola Kampung Wisata Papringan di Desa Kaliwangi, hal ini karena perkembangan pariwisata sejak Pandemi Covid-19 mengalami kontraksi.

Data Statistik Wisatawan Nusantara (Wisnus) 2020 dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf RI) jumlah perjalanan Wisnus pada 2019 tercatat 722,16 juta sehingga wisatawan nusantara juga mengalami penurunan yang drastis sejak Pandemi Covid-19. Pada 2020 semakin memburuk menjadi 518,59 atau menurun 18,19 persen seiring *social and physical distancing*. Pandemi Covid-19 tidak hanya memukul mundur pariwisata Indonesia, tetapi juga mempengaruhi kampung wisata salah satunya kampung Wisata Papringan di Desa Kaliwangi, Kec. Purwojati, Kab. Banyumas.

Kondisi ini dapat diperbaiki jika tata kelola desa wisata baik dari aspek perencanaan, koordinasi, implementasi dan pengendalian organisasi diselenggarakan dengan inovatif dan sistemik melalui pemanfaatan jejaring, informasi dan teknologi, dipimpin secara terpadu melalui kolaborasi antar sektor

(Swariwyanyani et al., 2019). Maka dari itu dibutuhkan langkah pendampingan strategis tentang *Destination Management Organization – Destination Governance (DMO-DG)* di Kampung Wisata Papringan, Desa Kaliwangi, Kec.Purwojati, Kab. Banyumas melalui kolaborasi lintas sektor. Akademisi di Perguruan Tinggi dalam hal ini UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, *Leading Sektor Desa Wisata* pada Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas yaitu Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Banyumas, Pemerintah Desa Kaliwangi dan Masyarakat dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata di Kampung Wisata Papringan, Desa Kaliwangi, Kec.Purwojati, Kab. Banyumas. Adapun tujuan jangka panjang dari pendampingan ini dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan desa wisata, volume kunjungan wisata, lama tinggal dan banyaknya pengeluaran wisatawan di kampung wisata.

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui program pendampingan kampung wisata melalui model DMO- DG ini diantaranya untuk Menginternalisasikan Gerakan Sadar Wisata (GSW) dan Sapta Pesona, Meningkatkan kompetensi pelaku wisata, Melaksanakan Pemberdayaan masyarakat di sekitar kampung wisata, dan Melaksanakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada Kampung Wisata. Adapun manfaat program pengembangan kampung wisata berbasis pendampingan ini adalah Gerakan Sadar Wisata (GSW) dan Sapta Pesona di Kampung dapat terinternalisasi, Kompetensi pelaku wisata dalam mengelola Kampung Wisata, dapat meningkat, Masyarakat di sekitar kampung wisata dapat berdaya dan Terwujudnya Tridharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada Kampung Wisata.

## **Metode**

Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, FGD (*Focus Group Discussion*) dan pendampingan dengan mengedepankan paradigma pemberdayaanmasyarakat *Asset Based Community Development (ABCD)* (Mcknight, 2017). ABCD sebagai model pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan pada aset yang dimiliki masyarakat (kekuatan), bukan pada masalah yang dimiliki masyarakat (kelemahan). Pengusul memulai pendampingan dengan diawali dari pemetaan potensi wilayahnya. Diantaranya:

1. Potensi lingkungan fisik, yang terdiri dari Sumber Daya Alam, infrastruktur dan sarana dan prasarana
2. Potensi finansial, yang terdiri dari potensi sumber daya ekonomi, dana desa, potensi warga yang kaya dan potensi kerjasama
3. Potensi sumber daya manusia, yang terdiri dari potensi jumlah penduduk, ketokohan

masyarakat, potensi kreatif, potensi anak muda

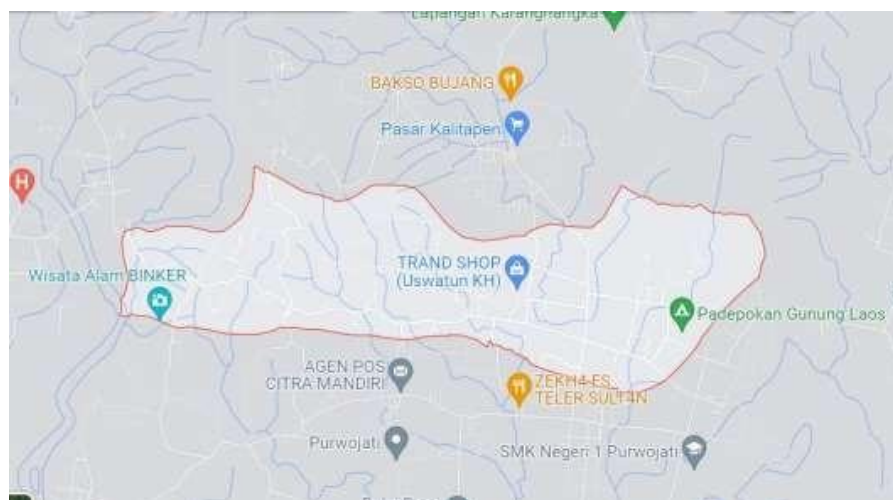
4. Potensi sosial kultural, yang terdiri dari potensi ikatan social masyarakat, potensikearifan lokal dan kisah sukses dimasa lalu.

Jenis kegiatan yang dilakukan antara lain berupa (1) Pemberian materi edukasi, (2) FGD (*Focus Group Discussion*), dan (3) Pendampingan dan (4) *Pra test dan Post test*, untuk membandingkan pengetahuan dan pemahaman peserta antara sebelum dan sesudah diberi edukasi.

## Hasil dan Diskusi

### Gambaran Umum Situasi

Pengabdian kepada masyarakat ini adalah di Kampung Papringan, Desa Kaliwangi, Kec.Purwojati, Kabupaten Banyumas. Luas Wilayah Desa Kaliwangi, Kec. Purwojati, Kab.Banyumas adalah 431090 M<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk = 5932 jiwa. Desa Kaliwangimerupakan salah satu dari 10 desa di wilayah Kecamatan Purwojati yang terletak 5 KM ke barat utara dari Kecamatan Purwojati. Topografi Desa Kaliwangi adalah perbukitan dan pesawahan dengan luas wilayah 431 090 M<sup>2</sup> sebagaimana tergambar dalam peta Desa Kaliwangi berikut:



**Gambar 2. Peta Desa Kaliwangi, Kec.Purwojati, Kabupaten Banyumas**

Sumber :<https://www.google.com/maps>, Diakses pada Tanggal 5 Agustus 2022

Batas wilayah Desa Kaliwangi, Kec.Purwojati, Kabupaten Banyumas secara administratif adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Kalitapen
- b. Sebelah Timur : Desa Kaliurip

- c. Sebelah Selatan: Desa Karangtalun Kidul
- d. Sebelah Barat: Desa Purwojati

Variasi wilayah dengan kemiringan lereng seperti yang ada di Desa Kaliwangi, Kec. Purwojati, Kabupaten Banyumas tersebut memberikan dampak positif sehingga Desa Kaliwangi memiliki potensi pengembangan kegiatan ekonomi yang bertumpu pada alam seperti kegiatan pariwisata, pertanian dan perkebunan. Desa Kaliwangi adalah sebuah desa yang memiliki banyak potensi baik dari potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Berdasarkan Data Indeks Desa Membangun 2020, Desa Kaliwangi, Kec. Purwojati, Kabupaten Banyumas termasuk kedalam indikator Desa Berkembang dengan skor 0.6016 (PDTT, 2022).

Berdasarkan jenis wilayah tersebut Kaliwangi memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Hal ini juga berdampak pada sebagian besar mata pencaharian di Desa Kaliwangi sebagai Petani. Sumber daya alam yang dimiliki Desa Kaliwangi juga berpotensi menjadi desa wisata. Dengan keindahan alamnya, Desa Kaliwangi menyuguhkan panorama pedesaan yang asri. Kondisi lingkungan yang asri ini menunjang Desa Kaliwangi menjadi lokasi yang tepat untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata dengan masing-masing potensinya. Selain potensi sumber daya alam, di Kampung Wisata Papringan, Desa Kaliwangi juga memiliki potensi UMKM diantaranya: 1) Edukasi Peternakan, 2) Umah Madu, 3) Tempe Ibu Sirah, 4) Peyek Ibu Jasem, 5) Umah Jamur, 6) Budidaya Lele, 7) Jamur Crispy Ibu Eti, 8) Umah Tigan, 9) Gubug Indel, 10) Edukasi Pertanian.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pendampingan tentang *Destination Management Organization – Destination Governance (DMO-DG)* di Kampung Papringan, Desa Kaliwangi, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas dilaksanakan dengan jumlah 30 orang peserta yang terdiri dari Pemerintah Desa Kaliwangi, Kec. Purwojati, Kab. Banyumas, Kelompok Sadar Wisata Kampung Wisata Papringan, Desa Kaliwangi, Kec. Purwojati, Kab. Banyumas dan sekitarnya dan UMKM Desa Kaliwangi, Kec. Purwojati, Kab. Banyumas sebagai upaya meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan peserta.

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 30 orang peserta yang terdiri dari berbagai unsur yang terlibat dalam pengembangan desa wisata yang bertempat di Desa Kaliwangi, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas. Materi yang disampaikan dalam edukasi *Destination Management Organization – Destination Governance (DMO-DG)*, dibagi dalam 8 (Delapan) sesi dengan rincian sebagai berikut:

1. Sesi 1: Materi yang diberikan adalah Pembukaan dan *Pra test*



2. Sesi 2: Materi yang diberikan adalah *Destination Management Organization –Destination Governance* (DMO-DG)
3. Sesi 3: Materi yang diberikan adalah konsep sadar wisata
4. Sesi 4: Pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) mengenai penggalan potensi Desa Wisata berdasar konsep ABCD (*Asset Based Community Development*)
5. Sesi 5: Materi yang diberikan adalah sapta pesona
6. Sesi 6: Pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) mengenai problematika pengembangan Desa Wisata
7. Sesi 7: Materi yang diberikan adalah *Post test* dan Penutup
8. Sesi 8: Kunjungan dan Pendampingan objek potensi wisata di Kampung Papringan Desa Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Sebelum program kegiatan dilaksanakan, dilakukan *Pra test* untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai *Destination Management Organization – Destination Governance* (DMO-DG), konsep sadar wisata dan sapta pesona. Selama pelaksanaan program edukasi, tim pengabdian memberikan evaluasi pada setiap akhir kegiatan untuk memonitoring kemampuan peserta. Evaluasi dapat berupa pemberian pertanyaan terkait dengan topik materi yang sudah dilakukan, dan diskusi interaktif terkait materi untuk memperdalam pemahaman. Di akhir kegiatan dilaksanakan *Post test* untuk mengukur kembali peningkatan pengetahuan dan efektivitas pelaksanaan edukasi kepada para peserta yang sudah mengikuti kegiatan edukasi, sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan tentang *Destination Management Organization – Destination Governance* (DMO-DG), konsep sadar wisata dan sapta pesona.

Adapun sasaran program pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan *Destination Management Organization – Destination Governance* (DMO-DG) di Kampung Wisata Papringan, Desa Kaliwangi, Kec. Purwojati, Kab. Banyumas ini diantaranya:

1. Pemerintah Desa Kaliwangi, Kec. Purwojati, Kab. Banyumas
2. Kelompok Sadar Wisata Kampung Wisata Papringan, Desa Kaliwangi, Kec. Purwojati, Kab. Banyumas dan sekitarnya
3. UMKM Desa Kaliwangi, Kec. Purwojati, Kab. Banyumas
4. Karangtaruna Desa Kaliwangi, Kec. Purwojati, Kab. Banyumas

Evaluasi pengabdian dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya:

1. Sebelum program pelatihan dilaksanakan, dilakukan *Pra test* untuk mengukur pemahaman peserta mengenai *Destination Management Organization – Destination Governance (DMO-DG)*, konsep sadar wisata dan sapta pesona.
2. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap akhir kegiatan untuk memonitoring kemampuan peserta. Evaluasi berupa pemberian pertanyaan terkait dengan topik pelatihan yang sudah dilakukan, dan diskusi terkait dengan kendala yang dihadapi oleh peserta pelatihan agar dapat menemukan solusi atas kendala yang dihadapi. menemukan solusinya.
3. Di akhir kegiatan, dilaksanakan *post-test* untuk mengukur kembali peningkatan pengetahuan dan efektivitas pelaksanaan pelatihan para peserta yang sudah mengikuti kegiatan pelatihan, sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan.

### **Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat tentang *Destination Management Organization – Destination Governance***

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan ini, para peserta mendapat pengetahuan dan keterampilan mengenai *Destination Management Organization – Destination Governance (DMO-DG)*, sadar wisata dan sapta pesona. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan setiap peserta mengetahui perannya dalam mengembangkan potensi-potensi di kampung wisata. Selain itu peserta pengabdian kepada masyarakat ini memiliki pengetahuan tentang konsep *Destination Management Organization – Destination Governance (DMO-DG)* sehingga dapat diimplementasikan di wilayahnya sebagai upaya peningkatan kualitas tata kelola di kampung wisatanya.

Hal ini berdasarkan analisa hasil *pre test* dan *post test* yang telah dikerjakan oleh para peserta kegiatan PKM, melalui pendampingan tentang *Destination Management Organization – Destination Governance (DMO-DG)* di Kampung Papringan, Desa Kaliwangi, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas ini menunjukkan peningkatan pengetahuan bagi para peserta. Peserta yang sebelumnya tidak mengetahui mengenai konsep *Destination Management Organization – Destination Governance (DMO-DG)* setelah mengikuti kegiatan ini para peserta mengetahui konsep dan dapat memberikan contoh implementasi tata kelola di kampung wisatanya. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, melalui pendampingan tentang *Destination Management Organization – Destination Governance (DMO-DG)* di Kampung Papringan, Desa Kaliwangi, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas berhasil meningkatkan kesadaran peserta terkait konsep sadar wisata dan aksi-aksi sapta pesona. Sehingga hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat digunakan oleh semua stakeholder kampung wisata Desa Papringan untuk meningkatkan kualitas tata kelola kampung wisata papringan.

## Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pendampingan tentang *Destination Management Organization – Destination Governance (DMO-DG)* di Kampung Papringan, Desa Kaliwangi, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas sudah berjalan sesuai dengan perencanaan tim pengabdian terbukti dengan output yang dicapai dari pelaksanaan pengabdian ini. Meskipun sumber daya tim pengabdian untuk melakukan kegiatan terbatas, tidak menjadi hambatan yang berarti dan dapat dikelola dengan baik untuk mensukseskan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kerjasama semua pihak khususnya Dinporabudpar Kabupaten Banyumas juga menjadi salah satu factor yang membuat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara dengan lancar dan sesuai dengan perencanaannya. Demikianlah laporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pendampingan tentang *Destination Management Organization – Destination Governance (DMO-DG)* di Kampung Papringan, Desa Kaliwangi, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas sebagai bentuk pertanggungjawaban tim pengabdian. Semoga Laporan kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi evaluasi penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan sesuai dengan kondisi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pendampingan tentang *Destination Management Organization - Destination Governance (DMO-DG)* di Kampung Papringan, Desa Kaliwangi, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas diantaranya:

1. Menambah tim pengabdian dari mahasiswa sehingga mahasiswa dapat memiliki pengalaman melakukan pendampingan di desa.
2. Membuat group peserta untuk memudahkan koordinasi baik pada pra dan pasca kegiatan dalam melakukan *follow up* outcome pengabdian maupun pendistribusian sertifikat peserta kegiatan.
3. Memastikan waktu pelaksanaan dan metode pelaksanaan kegiatan lebih inovatif sehingga partisipasi peserta bisa lebih maksimal.



## Daftar Referensi

- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Harjadi, D., Praramdana, K., & Munir N. Komarudin, V. G. M. (2019). Rintisan Desa Wisata Budaya melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal dan Pengelolaan Digital Marketing di Wilayah Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan menuju Masyarakat Kuningan Mandiri Aman dan Sejahtera.
- Lailam, T., Daru Murti, A., & Yunita, A. (2019). Penguatan Kelembagaan Dan Destinasi Desa Wisata Tapak Tilas Sultan Agung, Mangunan, Bantul. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 200–207. <https://doi.org/10.25047/j- dinamika.v4i2.1082>
- Mcknight, J. (2017). *Asset-Based Community Development : The Essentials*. ABCD Institute, 1–4.
- PDTT, K. (2022). Indeks Desa Membangun Desa Kaliwangi Kec Purwojati Kab Banyumas. Priyadi, S. (2000). Budaya Lokal Banyumas Membangun Integrasi Bangsa. *Jurnal Antropologi*, 4(1), 541–545.
- Putri, S., Yuliardi, P., Gezon, Q., Febriani, M., & Putri, R. (2019). Peran Banyumas Kreatif dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif Berbasis Komunitas di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 3, 80–90. <https://doi.org/10.25077/jakp.3.1.80-90.2017>
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>
- Sidiq, S., & Prihatmaji, Y. P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Nglingo Dalam Mendukung Kulon Progo the Jewel of Java. *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 2477–3824.
- Swariwyanyani, A. A. D., Paturus, S. A., & Widiastuti. (2019). STRATEGI Pengembangan Desa Wisata Catur, Kintamani-Bangli Pada Masa Pandemi Covid-19. 8, 584–606.
- WTO, & UNWTO. (2019). *Domestic tourism statistics*.